

SKRIPSI

ANALISIS TAJUK RENCANA DALAM SURAT KABAR KOMPAS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

Bayu Rahmat Ananda

NIM 11511A0069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**

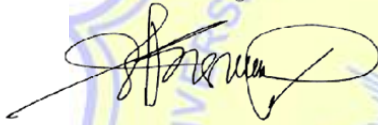
HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS TAJUK RENCANA DALAM SURAT KABAR KOMPAS

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal 16 Agustus 2019

Dosen Pembimbing I



Dr. Made Suyasa, M.Hum
NIDN 0009046103

Dosen Pembimbing II



Habiburrahman, M.Pd
NIDN 0824088701

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Ketua Program Studi



Habiburrahman, M.Pd
NIDN 0824088701

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS TAJUK RENCANA DALAM SURAT KABAR KOPAS

Skripsi atas nama Bayu Rahmat Ananda telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal, 20 Agustus 2019

DosenPenguji:

1. Dr. I Made Suvasa, M.Hum. (Ketua)
NIDN 0009046103
2. Dr. Irma Setiawan, M.Pd. (Anggota)
NIDN 0824088701
3. Bq. Desi Milandari, M.Pd. (Anggota)
NIDN 0808128901



Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. Hj. Murni, S.Pd., M.H.
NIDN 0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Bayu Rahmat Ananda

NIM : 11511A0069

Alamat : Jln. Merdeka I, Pagesangan Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Mataram, 2019

Yang membuat pernyataan,



Bayu Rahmat Ananda
NIM. 11511A0069

MOTTO

*Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia
punya mulut tapi belum tentu punya pikiran.*

(Albert Einstein)



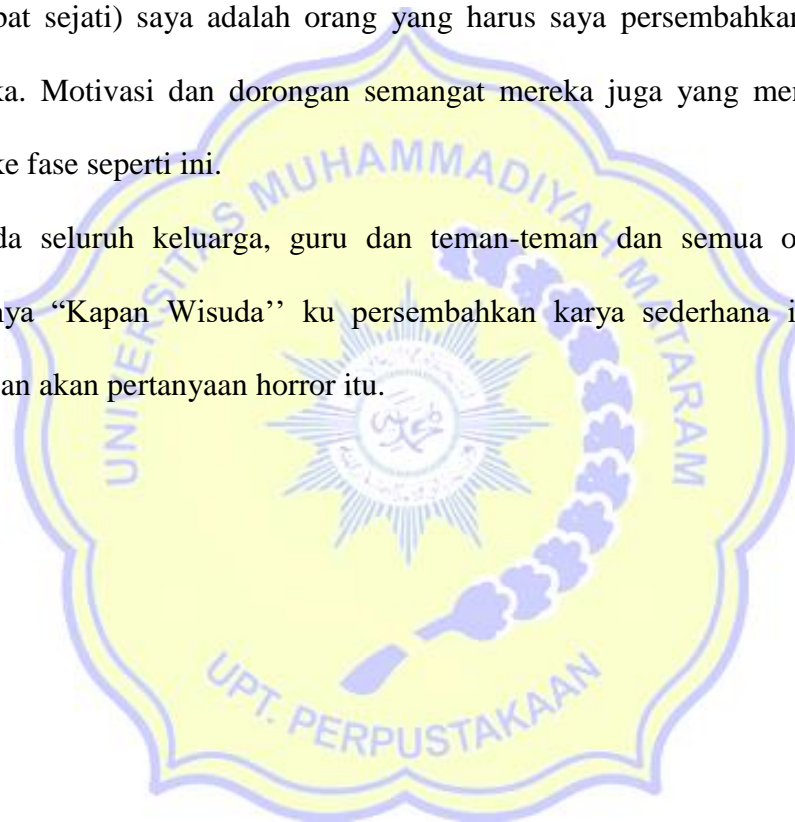
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk.

1. Ayahanda Muhammad Taufan S.Pd dan Ibunda Siti Hajar tercinta. Apa yang saya dapatkan hari ini adalah manifestasi dari rasa bangga untuk menghadirkan setetes kebahagiaan ini. Tapi belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata Ayah dan Ibunda. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita. Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk Bapak dan Ibu, dan semoga dapat membahagiakan kalian.
2. Untuk adikku Nur Islamiyah dan Safitri Karismawati yang abang sayangi, tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. Terima kasih untuk bantuan dan semangat dari kalian, semoga awal dari kesuksesan abang ini dapat membanggakan kalian.
3. Untuk Rihul Zannah seseorang yang spesial dalam hidup ini, terimakasih atas bantuan, dukungan dan doanya yang selalu bersedia membantu dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai

4. Kepada almarhum Umar Idrus, Ibrahim idrus, kakek Junet dan semua ua yang ada di Mataram yang selalu memberi semangat motivasi dan selalu pasang badan disaat mengurus kuliahku.
5. Kepada kakak-kakak dan abang-abangku yang tidak pernah mengeluh ketika direpotkan dan mengurus saya yang sering sakit.
6. Kepada orang tua angkat saya Ama weo dan ina kedua orang tua haris munir (sahabat sejati) saya adalah orang yang harus saya persembahkan kebaikan mereka. Motivasi dan dorongan semangat mereka juga yang mengantarkan saya ke fase seperti ini.
7. Kepada seluruh keluarga, guru dan teman-teman dan semua orang yang bertanya “Kapan Wisuda” ku persembahkan karya sederhana ini sebagai jawaban akan pertanyaan horror itu.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: Analisis Tajuk Rencana Dalam Surat Kabar Kompas. Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda yang kusayangi yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd Rektor UM- Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H., Selaku Dekan FKIP UM-Mataram
3. Bapak Habiburrahman, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan bahasa Indonesia
4. Bapak Dr. I Made suyasa, M.Hum. Sebagai pembimbing I
5. Bapak Habiburrahman, M.Pd. Selaku pembimbing II
6. Bapak dan Ibu dosen di FKIP UM- Mataram yang telah bersusah payah tanpa pamrih telah memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan meluangkan tenaga, pikiran, serta waktunya untuk mengajar penulis dalam kegiatan perkuliahan di FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi semua pihak yang berkompeten.

Mataram, 2019

Penulis



Bayu Rahmat Ananda
11511A0069

Bayu Rahmat Ananda 11511A0069. **Analisis Tajuk Rencana dalam Surat Kabar Kompas**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. Made Suyasa, M.Hum.

Pembimbing II : Habiburrahman, M.Pd.

ABSTRAK

Tajuk rencana atau editorial merupakan pikiran yang mempengaruhi pendapat umum. tajuk rencana merupakan sebuah tulisan di surat kabar atau koran yang berisi pendapat atau opini redaksi surat kabar tersebut terhadap sebuah permasalahan aktual. Dalam sebuah tajuk, biasanya disajikan terlebih dahulu fakta-fakta tentang sebuah permasalahan aktual, seperti peristiwa, kejadian, atau fenomena. Lalu disisipkan opini, pandangan, pendapat dari redaksi koran tersebut untuk mengomentari atau mengkritisi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis tajuk rencana secara kritis dengan menggunakan pendekatan Fairclough pada surat kabar Kompas yang mengandung bentuk-bentuk ideologi pada bulan Maret 2019. Menggunakan metode dokumentasi, telaah isi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari empat langkah: identifikasi data, klasifikasi, interpretasi, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan tiga bentuk ideologi dalam surat kabar Kompas sebagai berikut: Bentuk ideologi politik: *kampanye, pemilu, partai politik, suara rakyat, demokrasi, keterbukaan, kepercayaan, publik, esensi, mabuk politik, hiruk pukuk politik, parlemen, tokoh muda, caleg, hakim konstitusi, jabatan*. Bentuk ideologi Hukum: *mengamankan, memeriksa, tersangka, kekerasan, criminal, bersenjata, teroris, peledakan, penembakan*. Bentuk ideologi Ekonomi: *keuntungan, tenaga kerja, defisit*.

Kata kunci : Analisis Wacana Kritis, Tajuk Rencana, Ideologi

Bayu Rahmat Ananda 11511A0069. **Analysis of Editorials in Kompas Newspapers. Essay.** Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Advisor I: Dr. Made Suyasa, M.Hum.

Advisor II: Habiburrahman, M.Pd.

ABSTRAK

Editorial or editorial is a thought that influences public opinion. Editorial is an article in a newspaper or newspaper that contains the opinion or opinion of the newspaper editor on an actual problem. In a header, facts are usually presented in advance about an actual problem, such as an event, event, or phenomenon. Then opinions, views, opinions from the newspaper's editor are inserted to comment on or criticize the problem. This research aims to analyze the editorial critically using the Fairclough approach in a compass newspaper containing ideological forms in March 2019. Using the documentation method, review content. Data analysis uses descriptive qualitative method which consists of four steps: data identification, classification, interpretation, and conclusion. The results showed three forms of ideology in the compass newspaper as follows: Forms of political ideology: *campaigns, elections, political parties, people's voices, democracy, openness, trust, public, essence, political drunk, political hustle, parliament, young leaders, candidates, constitutional judges, positions*. Forms of legal ideology: *securing, investigating, suspects, violence, criminal, armed, terrorist, blasting, shooting*. Forms of economic ideology: *profits, labor, deficits*.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Editorials, Ideology*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Yang Relevan	6
2.2 Kajian Teori	9
2.2.1 Teori Analisis Wacana Kritis	9
2.2.2 Jenis Penelitian.....	18

2.2.3 Tajuk Rencana.....	19
2.2.4 Tajuk Rencana dilihat dari paradigma kritis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	26
3.2 Data dan Sumber Data	26
3.2.1 Data.....	26
3.2.2 Sumber Data	26
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.4 Metode Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Data Penelitian	31
4.2 Bentuk Ideologi Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas	39
4.2.1 Aspek Representasi.....	40
4.2.2 Aspek Relasi	47
4.2.3 Aspek Identitas	50
4.3 Pembahasan.....	52
4.3.1 Ideologi	58
4.3.2 Pola penulis teks yang tidak menggunakan kekuasaan	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Elemen dimensi teks menurut Norman Fairclough.....	12
Tabel 2.2 Analisis Wacana Model Norman Fairclough.....	19
Tabel 4.1 Teks Tajuk Rencana dalam Surat Kabar Kompas	32



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tajuk rencana atau editorial merupakan pikiran sebuah institusi opini publik, yang menyajikan fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita penting dan memengaruhi pendapat umum. Kurnia Mengatakan (dalam Zahrotusti' anah 2010:47), tajuk rencana merupakan sebuah tulisan di surat kabar atau koran yang berisi pendapat atau opini redaksi surat kabar tersebut terhadap sebuah permasalahan aktual. Dalam sebuah tajuk, biasanya disajikan terlebih dahulu fakta-fakta tentang sebuah permasalahan aktual, seperti peristiwa, kejadian, atau fenomena. Lalu disisipkan opini, pandangan, pendapat dari redaksi koran tersebut untuk mengomentari atau mengkritisi permasalahan tersebut.

Di dalam sebuah tajuk rencana, pemikiran-pemikiran yang terkait dengan isu yang berkembang, dipikirkan secara matang sehingga ada pandangan yang disampaikan oleh redaktur-redaktur dari surat kabar yang bersangkutan. Sehingga tajuk rencana menjadi wacana yang utuh dan layak untuk dianalisis.

Fungsi tajuk rencana mencakup empat hal, menjelaskan berita (*explaining the news*), menjelaskan latar belakang (*filling in background*), meramalkan masa depan (*forecasting the future*), dan menyampaikan pertimbangan moral (*passing moral judgement*) Tajuk rencana sebagai *explaining the news* berfungsi menerangkan apa yang terjadi kepada khalayak. Sebagai *filling in background*, tajuk rencana menggambarkan pula latar belakang peristiwa yang diangkat dengan memaparkan latar belakang sejarah kemudian menghubungkannya dengan

peristiwa sekarang. Selain itu, sebagai *forecasting the future*, tajuk rencana memberikan prediksi bagaimana peristiwa tersebut di masa yang akan datang.

Memilih tajuk rencana Kompas karena Kompas sudah menjadi media yang cukup besar, sudah cukup lama dan berpengalaman dan banyak redaktur-redaktur senior yang berperan didalam tajuk rencana Kompas, sehingga hasil yang diberikan adalah berita yang kredibel. Sehingga tidak salah peneliti memilih sebagai bahan penelitian. Orang-orang sangat percaya terhadap berita-berita yang diberikan oleh Kompas karena redaktur-redaktur senior yang ada dalam lingkaran Kompas sudah tidak diragukan lagi keilmuannya.

Surat kabar atau koran dalam kamus besar bahasa Indonesia mengandung arti lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya, terbagi dalam kolom-kolom, terbit setiap hari atau periodik. Surat kabar dalam peristiwa ini memiliki pandangan yang khas dalam ideologi, baik dari bahasa maupun pesan yang disampaikan kepada pembacanya. Hariatmoko (2017: 64). Seperti Kompas, tidak hanya dikemas dalam bentuk berita tetapi juga pendapat. Pendapat ini berupa analisa dan ulasan atau pandangan para pakar dan tokoh suatu topik dengan membahas berbagai fenomena yang terjadi.

Ada dua tesis tentang ideologi. Althusser (dalam Wulandari 2015:14). Tesis pertamanya mengatakan bahwa ideologi itu adalah representasi dari hubungan imajiner antara individu dengan kondisi eksistensinya yang direpresentasikan disitu bukan relasi riil yang memandu eksistensi individual, tetapi relasi imajiner antara individu dengan suatu keadaan dimana mereka hidup didalamnya. Tesis yang kedua mengatakan bahwa representasi gagasan yang membentuk ideologi itu

tidak hanya mempunyai eksistensi spiritual, tetapi juga eksistensi material. Jadi bisa dikatakan bahwa aparatus ideologis negara adalah realisasi dari ideologi tertentu.

Bagi Althusser, kekuatan ideologi lahir dari kesanggupannya untuk melibatkan kelas subordinat dalam praktik, hingga dapat menuntun mereka pada identitas konstruk sosial, ataupun subjektivitas tertentu yang melibatkan diri mereka dengan ideologi tersebut, yang jelas-jelas berlawanan dengan kepentingan sosial politis mereka sendiri. Ideologi merupakan partisipasi segenap kelas sosial, bukan sekadar seperangkat ide yang dipaksakan oleh suatu kelas terhadap kelas sosial lainnya. Fakta bahwa segenap kelas berpartisipasi di dalam praktek tersebut tidak berarti bahwa praktik itu sendiri tidak melayani kepentingan kelas dominan. Yang dimaksud oleh Althusser adalah bahwa ideologi bersifat lebih efektif dibandingkan apa yang diberikan oleh Marx, karena ideologi bekerja dari dalam, bukan dari luar, dan secara mendalam menginskripsikan cara berpikir dan cara hidup tertentu pada segenap kelas.

Analisis wacana kritis adalah sebuah upaya atau proses penguraian untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang akan atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Artinya, dalam sebuah konteks harus disadari akan adanya kepentingan. Oleh karena itu, analisis yang dibentuk nantinya disadari telah dipengaruhi oleh si penulis dari berbagai faktor. Selain itu dapat disadari pula bahwa dibalik wacana itu terdapat ideologi. Fairclough berpendapat antara wacana dan kekuasaan memiliki hubungan timbal

balik. Wacana adalah alat bagi kepentingan kekuasaan, hegemoni, dominasi budaya, dan ilmu pengetahuan. Distribusi wacana kepada masyarakat pada era postmodern dilaksanakan secara strategis melalui media, baik media cetak maupun elektronik (Darma, 2009: 83). Pendekatan membantu untuk membongkar hubungan ideologi dan bahasa dalam suatu teks. Objeknya yaitu sumber data yang berupa dokumen, kertas diskusi, perdebatan, pidato, kartun, iklan, foto, koran, atau sumber media lain dapat dianalisis dengan analisis wacana kritis.

Analisis wacana kritis bertujuan untuk menganalisis bagaimana wacana memproduksi dominasi sosial, mendorong penyalahgunaan kekuasaan pada suatu kelompok terhadap kelompok yang lain dan juga bagaimana kelompok yang didominasi melalui wacana.

Terkait dengan ideologi, pemikiran-pemikiran Alltauser sehingga tajuk rencana dapat dibedah dengan wacana kritis berdasarkan pemikiran Fairclough. Peneliti tertarik membahas tajuk rencana surat kabar Kompas dan melihat ideologi apa saja yang akan peneliti temukan di dalam tajuk rencana tersebut, inilah yang mengfaktori peneliti mengangkatnya dan menganalisa sejauh mana surat kabar Kompas mengupas bentuk ideologi didalam wacana, maka penelitian ini berjudul *Analisis Tajuk Rencana dalam Surat Kabar Kompas*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimanakah bentuk ideologi dalam tajuk rencana surat kabar Kompas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan bentuk ideologi dalam tajuk rencana surat kabar Kompas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, peneliti dapat memberikan pengembangan ilmu yang bermanfaat tentang bentuk ideologi tajuk rencana dalam surat kabar Kompas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat penelitian bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan peneliti tentang analisis tajuk rencana dalam surat kabar Kompas

2) Manfaat bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis tajuk rencana dalam surat kabar Kompas.

3) Manfaat penelitian bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan perbandingan tentang analisis tajuk rencana dalam surat kabar Kompas

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan analisis wacana pada surat kabar, dengan berbagai pokok pembahasan serta teori sebagai pisau bedahnya.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh I Nyoman Payuyasa (2017) *Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro Tv*. Hasil penelitian analisis wacana kritis dalam program acara mata najwa ini dapat disimpulkan tiga hal, pertama dapat disimpulkan dengan analisis makro. Analisis ini berkaitan dengan tema besar yang diangkat dalam acara. Kedua adalah analisis superstruktur. Superstruktur dalam penelitian ini menganalisis terkait pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan dalam wacana dari keseluruhan segmen. Ketiga berkaitan dengan analisis struktur mikro mencakup isi semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Relevansinya penelitian I Nyoman Payuyasa dengan penelitian ini pada kesamaan kajian yaitu sama-sama membahas wacana kritis. Yang menjadi pembedanya adalah model yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan model Van Dijk yang memadukan tiga aspek, analisis makro, analisis superstruktur, dan analisis mikro. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan Fairclough yang memadukan tiga aspek, yaitu analisis teks, *discourse practice* dan *sociocultural practice*. Perbedaan penelitian terdahulu penelitian dengan penelitian ini juga terletak pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu fokus pada program acara Mata Najwa

di Metro Tv sedangkan peneliti sekarang fokus pada analisis tajuk rencana dalam surat kabar Kompas

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Rezza Meidika Hermawi (2016) *Analisis Isi Tajuk Rencana di Surat Kabar Harian Umum Pikiran Rakyat Pada Bulan Mei Ditinjau Pada Nilai Berita*. Ruang lingkup ini tentang analisis tajuk rencana di surat kabar harian umum pikiran rakyat pada bulan Mei ditinjau pada nilai berita. Pada hasil penelitian ini peneliti menjabarkan dan menerangkan secara sistematis mengenai analisis tajuk rencana di surat kabar harian umum pikiran rakyat pada bulan Mei ditinjau pada nilai berita. Analisis berita ini terdiri dari empat sub kategori yang terdiri dari, *aktualitas, faktual, penting, menarik*. Sub kategori aktualitas terdiri dari dua alat ukur yaitu sedang terjadi dan baru terjadi. Sub kategori faktual terdiri dari dua alat ukur tataran fakta dan pendapat. Sub kategori penting terdiri dari dua alat ukur yaitu adanya tokoh penting di dalam masyarakat dan dampak di masyarakat dan yang terakhir menarik terdiri dari dua alat ukur memunculkan rasa ingin tau dan menarik perhatian pembaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisa isi. Relevansi Penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, yang menjadi perbedaannya adalah model yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisa isi terdiri dari empat sub kategori yang terdiri dari, *aktualitas, faktual, penting, menarik*. sedangkan peneliti sekarang menggunakan pendekatan Fairclough yang memadukan tiga aspek yaitu aspek teks, *discourse practice* dan *sociocultural practice*. Penelitian terdahulu fokus pada analisis isi

tajuk rencana di surat kabar harian umum pikiran rakyat pada bulan mei ditinjau pada nilai berita sedangkan peneliti yang sekarang fokus pada Analisis tajuk rencana dalam surat kabar Kompas.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Mujiyanto (2011) *Pertarungan Kekuasaan Dalam Teks Media*. Wacana dipandang sebagai praktik ideologi, atau pencerminan dari ideologi tertentu. Ideologi yang berada di balik penghasil teksnya akan selalu mewarnai bentuk wacana tertentu. Penghasil teks yang berideologi liberalisme atau sosialisme tentu akan menghasilkan wacana yang memiliki karakter sendiri-sendiri dan dua catatan penting berkenaan dengan ideologi dalam wacana. Pertama, ideologi secara inheren bersifat sosial, tidak personal atau individu. Ideologi selalu membutuhkan anggota kelompok, komunitas, atau masyarakat yang mematuhi dan memperjuangkan ideologi itu. Kedua, ideologi digunakan secara internal di antara anggota kelompok atau komunitas. Ideologi selalu menyediakan jawaban tentang identitas kelompok. Dari paparan singkat itu dapat diperoleh pemahaman bahwa analisis wacana tidak bisa lagi menempatkan bahasa dalam sistem tertutup, tetapi harus menempatkannya dalam konteks. Analisisnya akan selalu mengungkap bagaimana ideologi dari kelompok-kelompok yang ada berperan dalam membentuk wacana.

Relevansi Penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, yang menjadi perbedaannya adalah model yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan teori kekuasaan yang digagas oleh Fowler yang memadukan tiga aspek analisis ketatabahasaan, praktik kewacanaan, dan praktik sosial budaya secara simultan.

Sedangkan peneliti sekarang menggunakan pendekatan Fairclough yang memadukan tiga aspek teks, *discourse practice* dan *sociocultural practice*. Penelitian terdahulu fokus pada analisis kekuasaan pada teks media dalam surat kabar Jawa Post sedangkan peneliti yang sekarang fokus pada analisis tajuk rencana dalam surat kabar Kompas.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Analisis Wacana Kritis

Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa/pemakaian bahasa. Ada banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli, misalnya analisis wacana yang dikembangkan oleh Roger Fowler dkk. (1979), Theo van Leeuwen (1986), Sara Mills (1992), Norman Fairclough (1988), Teun A. van Dijk. Tetapi model yang paling banyak dipakai adalah model yang dikembangkan oleh van Dijk karena mengolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis. Model van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Menurutnya, penelitian tentang analisis wacana tidaklah cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktek produksi yang harus diamati juga.

Menurut paham analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*), teks bukanlah sesuatu yang bebas nilai dan menggambarkan realitas sebagaimana adanya. Kecenderungan pribadi dari sang produsen teks dan struktur sosial yang melingkupi sang produsen teks ikut mewarnai isi teks. Bahasa tidak netral

melainkan membawa pesan ideologi tertentu yang dipengaruhi oleh sang pembuat teks. Analisis wacana kritis memahami wacana tidak semata-mata sebagai suatu studi bahasa, tetapi analisis wacana kritis juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks yang dimaksud adalah konteks praktik kekuasaan yang bertujuan untuk memarginalkan individu atau kelompok tertentu.

Analisis wacana kritis melihat bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Analisis wacana kritis menyelidiki dan berusaha membongkar bagaimana penggunaan bahasa oleh kelompok sosial saling bertarung dan berusaha memenangkan pertarungan ideologi tersebut.

Analisis wacana kritis Noman Fairclough pada dasarnya berusaha membungun sebuah model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya. Fairclough (Eriyanto, 2001:227) menegaskan bahwa analisis wacana kritis melihat wacana (pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan) sebagai bentuk praktik sosial sehingga bisa jadi menampilkan efek ideologi, memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidak imbung antara kelas sosial, laki-luki, perempuan, maupun kelompok mayoritas dan minoritas. Oleh karena itu, unsur tekstual yang selalu melibatkan bahasa dalam ruang tertutup dikombinasikan dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Inti analisis wacana Fairclough adalah melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan.

Analisis wacana kritis Fairclough berusaha untuk mengintegrasikan linguistik dengan perubahan sosial sehingga wacana ini disebut sebagai model perubahan sosial (Dialectical- Relatinal Appronch/DRA) Fairclough memusatkan

perhatian wacana pada bahasa karena pemakaian bahasa digunakan untuk merefleksikan sesuatu. pertama, wacana adalah bentuk tindakan, bahasa digunakan sebagai bentuk representasi dalam melihat realitas sehingga bahasa bukan hanya diamati secara tradisional atau linguistik mikro, melainkan secara mikro yang lebih luas dan tidak lepas dari konteksnya. Kedua, mengimplikasikan adanya hubungan timbal balik antara wacana dan struktur sosial.

Fairclough (dalam Eriyanto 2001: 286-288) membagi analisis wacana dalam tiga dimensi, yaitu teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. 1) Teks digunakan sebagai bentuk representasi sesuatu yang mengandung ideologi tertentu sehingga teks dibongkar secara linguistik karena ingin melihat bagaimana sesuatu realitas itu ditampilkan atau dibentuk dalam teks yang bisa jadi membawa pada ideologis tertentu, bagaimana penulis mengonstruksi hubungannya dengan pembaca (baik secara formal atau informal tertutup atau terbuka), dan bagaimana suatu identitas itu hendak ditampilkan (identitas penulis dan pembaca), artinya dalam analisis teks meliputi representasi, relasi, dan identitas) 2) *Discourse practice* merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Proses produksi teks lebih mengarah pada si pembuat teks tersebut. Proses ini melekat dengan pengalaman, pengetahuan, kebiasaan, lingkungan sosial, kondisi, keadaan, konteks, dan sebagainya yang dekat pada diri atau dalam si pembuat teks. Sementara itu, untuk konsumsi teks bergantung pada pengalaman, pengetahuan, konteks sosial yang berbeda dari pembuat teks atau bergantung pada diri pembaca/penikmat bagaimana cara seseorang dapat menerima teks yang telah dihadirkan oleh pembuat teks. Sementara kaitannya

dalam distribusi teks, yaitu sebagai modal dan usaha pembuat teks agar hasil karyanya dapat diterima oleh masyarakat. 3) *Sociocultural practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks diluar teks. Seperti konteks situasi. Konteks yang berhubungan dengan masyarakat, atau budaya, dan politik tertentu yang berpengaruh terhadap kehadiran teks.

Seperti yang telah dipaparkan pada batasan masalah dalam penelitian ini bahwa penelitian ini akan menganalisis teks tajuk rencana dalam surat kabar Kompas dalam dimensi *teks* Fairclough melihat teks dalam berbagai tingkatan. Sebuah teks bukan hanya menampilkan bagaimana suatu objek didefinisikan. Ada tiga elemen dasar dalam model Fairclough, yang dapat digambarkan dalam model Fairclough yang dapat digambarkan dalam tabel berikut. Setiap teks pada dasarnya, menurut Fairclough dapat diuraikan dan dianalisis dari ketiga unsur tersebut. Eriyanto (2011: 289).

Tabel 2.1
Elemen dimensi teks menurut Norman Fairclough

Representasi	Bagaimana, peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apapun ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
Relasi	Bagaimana hubungan antara wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
Identitas	Bagaimana identitas wartawan, khalayak dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks.

a) Representasi

Representasi pada dasarnya ingin melihat bagaimana seseorang, kelompok, peristiwa, dan kegiatan yang ditampilkan dalam teks. Representasi dalam pengertian Fairclough dilihat dari dua hal, yakni bagaimana seseorang, kelompok

dan gagasan atau rangkaian ditampilkan dalam anak kalimat dan gabungan atau rangkaian antar anak kalimat.

1) Representasi dalam anak kalimat

Aspek ini berhubungan dengan bagaimana seseorang, kelompok, peristiwa dan kegiatan ditampilkan dalam teks, dalam hal ini bahasa yang dipakai menurut Fairclough, ketika sesuatu tersebut ditampilkan, pada dasarnya pemakai bahasa dihadapkan dua pilihan. *Pertama*, pada tingkat kosakata (*vocabulary*) kosa kata yang dipakai untuk menampilkan dan menggambarkan sesuatu yang menunjukkan bagaimana sesuatu tersebut dimasukkan dalam satu set kategori.

Kedua, pilihan yang didasarkan pada tingkat tata bahasa (*grammar*). Dalam tingkat tata bahasa, analisis Norman Fairclough dipusatkan pada apakah tata bahasa ditampilkan dalam bentuk proses, apakah seseorang, kelompok dan kegiatan yang ditampilkan bagaimana tindakan, peristiwa, keadaan ataukah proses mental. Ini terutama didasarkan pada bagaimana suatu tindakan hendak digambarkan. Bentuk tindakan menggambarkan bagaimana aktor melakukan suatu tindakan tertentu pada seseorang yang menyebabkan sesuatu. Bentuk tindakan umumnya, anak kalimatnya mempunyai struktur transitif (subjek+verb+objek).

Bentuk peristiwa umumnya mempunyai anak kalimat intransitive (subjek+verb). Bentuk partisipan, diantaranya, melihat aktor-aktor ditampilkan dalam teks. Apakah aktor ditampilkan sebagai pelaku atau korban dalam pemberitaan.

2) Representasi dalam Kombinasi Anak Kalimat

Antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain dapat digabung sehingga membentuk suatu pengertian yang dapat dimaknai. Pada dasarnya, realitas terbentuk lewat bahasa dengan gabungan antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain. Gabungan antara anak kalimat ini akan membentuk koherensi lokal, yakni pengertian yang didapat dari gabungan anak kalimat satu dengan yang lain, sehingga kalimat itu mempunyai arti. Korensi ini pada titik tertentu menunjukkan ideologi dari pemakai bahasa. Misalnya, ada fakta seorang wanita mengalami pemerkosaan, dan fakta lain wanita tersebut ternyata seorang janda. Dua fakta itu bisa ditampilkan sebagai saling berhubungan tetapi dapat juga dibuat terpisah. Kalau dua fakta itu digabung akan membuat asosiasi kepada khalayak bahwa status janda wanita itu mempengaruhi, menjadi faktor mengapa ia diperkosa. Sebaliknya, kalau dua fakta itu dipisah maka akan membuat asosiasi bahwa tidak ada hubungan sama sekali antara status janda dan peristiwa pemerkosaan tersebut. Koherensi antara anak kalimat ini mempunyai beberapa bentuk. *Pertama*, elaborasi, anak kalimat yang satu menjadi penjelas dari anak kalimat yang lain. Anak kalimat yang *kedua* ini fungsinya adalah memperinci atau menguraikan anak kalimat yang telah ditampilkan pertama. Umumnya bentuk ini dihubungkan dengan pemakai kata sambung seperti “yang”, “lalu”, atau “selanjutnya”. *Kedua*, perpanjangan, dimana anak kalimat satu merupakan perpanjangan anak kalimat yang lain. Di sini fungsi anak kalimat yang kedua adalah kelanjutan dari anak kalimat pertama. Perpanjangan ini berupa tambahan (umumnya memakai kata

hubung “dan”) atau berupa kontrans antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain (umumnya memakai kata hubung “tetapi”, “meskipun”, “akan tetapi”, dan sebagainya) atau juga membuat pilihan yang setara antara satu anak kalimat dengan anak kalimat lain (umumnya memakai kata hubung “atau”).

Ketiga, mempertinggi, dimana anak kalimat yang satu posisinya lebih besar dari anak kalimat yang lain. Misalnya anak kalimat satu menjadi penyebab dari anak kalimat lain (umumnya dengan pemakaian kata hubung “karena” atau “diakibatkan”).

Koherensi ini merupakan pilihan. Artinya dua buah anak kalimat dapat dipandang hanya sebagai penjelas, tambahan. Atau saling bertentangan, tergantung pada bagaimana fakta satu dipandang saling berhubungan dengan fakta lain. Misalnya dalam contoh berikut dimana antara satu anak kalimat (wanita janda) dan anak kalimat lain (diperkosa oknum polisi) diabstraksikan dalam bentuk hubungan dalam proposisi.

3) Representasi dalam rangkaian antar kalimat

Aspek ini berhubungan dengan bagaimana dua kalimat atau lebih disusun dan dirangkai. Representasi ini berhubungan dengan bagian mana dalam kalimat yang lebih menonjol dibandingkan dengan bagian yang lain. Salah satu aspek penting adalah apakah partisipan dianggap mandiri ataukah ditampilkan memberikan reaksi dalam teks berita. Menurut Fairclough, paling tidak ada tiga bentuk bagaimana pernyataan ditampilkan dalam teks. *Pertama* dengan mengutip secara langsung apa yang dikatakan oleh aktor. *Kedua* dengan

meringkas apa inti yang disampaikan oleh aktor. *Ketiga* lewat evaluasi, dimana pernyataan aktor dievaluasi kemudian ditulis kedalam berita. Pembagian ketiga hal tersebut terutama sangat kelihatan dalam judul dan *lead*. Bagaimana pernyataan ditampilkan bukan hanya persoalan teknis jurnalistik, tetapi juga membawa konsekuensi ideologi tertentu.

b) Aspek Relasi

Kalau representasi berhubungan dengan pertanyaan bagaimana seseorang, kelompok, kegiatan, tindakan, keadaan atau sesuatu ditampilkan dalam teks, maka relasi berhubungan dengan bagaimana partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks. Media di sini dipandang sebagai suatu arena sosial, dimana semua kelompok, golongan, dan khalayak yang ada dalam masyarakat saling berhubungan dan menyampaikan versi pendapat dan gagasannya. Paling tidak, menurut Fairclough, ada tiga kategori partisipan utama dalam media: *wartawan* (memasukkan diantaranya reporter, redaktur, pembaca berita untuk televisi dan radio), *khalayak media*, dan *partisipan publik*, termasuknya di antaranya politisi, pengusaha, tokoh masyarakat, artis, ulama, ilmuwan, dan sebagainya.

Titik perhatian dari analisis hubungan, bukan pada bagaimana partisipan publik tadi ditampilkan dalam media (representasi), tetapi bagaimana pola hubungan di antara hubungan diantara ketiga aktor tadi ditampilkan dalam teks antara wartawan dengan khalayak, antara partisipan publik, baik politisi, pengusaha, atau lainnya dengan khalayak, dan diantara wartawan dengan partisipan publik tadi. Semua analisis hubungan itu diamati dari teks.

Analisis tentang konstruksi hubungan ini dalam media sangat penting dan signifikan terutama kalau dihubungkan dengan konteks sosial. Karena pengaruh untuk dari posisi-posisi mereka yang ditampilkan dalam media menunjukkan konteks masyarakat. Pengertian tentang bagaimana relasi itu dikonstruksi dalam media diantara khalayak dan kekuatan sosial yang mendominasi kehidupan dalam masyarakat yang berkembang.

Analisis hubungan penting dalam dua hal. *Pertama*, kalau dikatakan bahwa media adalah ruang sosial dimana masing-masing kelompok yang ada dalam masyarakat saling mengajukan gagasan dan pendapat, dan berebut mencari pengaruh agar lebih diterima oleh publik, maka analisis hubungan akan memberi informasi yang berharga bagaimana kekuatan-kekuatan sosial ini ditampilkan dalam teks. *Kedua* analisis hubungan juga penting untuk melihat bagaimana khalayak hendak ditampilkan dalam pemberitaan.

c) Aspek Identitas

Aspek identitas ini terutama dilihat oleh Fairclough dengan melihat bagaimana identitas wartawan ditampilkan dan dikonstruksi dalam teks pemberitaan. Yang menarik, menurut Fairclough, bagaimana wartawan menempatkan dan mengidentifikasi dirinya dengan masalah atau kelompok sosial yang terlibat. Apakah wartawan ingin mengidentifikasikan dirinya dengan masalah atau kelompok social yang terlibat. Apakah wartawan ingin mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian dari khalayak ataukah menampilkan dan mengidentifikasi dirinya secara mandiri. Akan tetapi,

identitas bukan hanya berkaitan dengan bagaimana partisipan publik dan khalayak diidentifikasi.

2.2.2 Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian teks. Dalam metodenya, peneliti menggunakan metode penelitian Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough, model ini dipilih karena Fairclough memusatkan perhatian wacana pada bahasa. Fairclough menggunakan wacana menunjuk pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial. Dalam pemahaman fairclough, wacana mempunyai tiga efek. *Pertama*, wacana memberikan andil dalam mengkonstruksi identitas sosial dan posisi subjek. *Kedua*, wacana membantu mengkonstruksi relasi sosial di antara orang-orang. Dan *Ketiga*, wacana memberikan kontribusi dalam mengkonstruksi sistem pengetahuan dan kepercayaan. Ketiga efek dari wacana ini ialah fungsi dari bahasa dan dimensi dari makna yang dihubungkan dengan identitas, relasional, dan fungsi ideasional dari bahasa. Ketiga efek wacana tersebut sering disebut sebagai model perubahan sosial (*social change*) Eryanto (2012:286).

Dalam model fairclough, teks di sini dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Fairclough juga memasukkan koherensi dan kohesivitas, bagaimana antarkata atau kalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian.

Dalam metode yang di terapkan, fairclough membagi analisis wacana menjadi 3 dimensi: *teks*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Fairclough berusaha menghubungkan antara analisis teks pada level

mikro dengan konteks sosial yang lebih besar, dalam hal ini *sociocultural practice*. Pada tahap analisis, ketiga tahapan itu dilakukan secara bersama-sama. Analisis teks bertujuan untuk mengungkap makna, dan itu bisa dilakukan di antaranya dengan menganalisis bahasa secara kritis. *Discourse practice* mengantarai teks dengan konteks sosial budaya (*sociocultural practice*). Artinya hubungan antara sosiobudaya dengan teks bersifat tidak langsung dan disambungkan *discourse practice*. Pada tingkatan *discourse practice*, kita perlu melakukan wawancara mendalam dengan awak redaksi dan melakukan penelitian *news room*⁴⁷. Model dari analisis Norman Fairclough ini bisa digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Analisis Wacana Model Norman Fairclough

	Produksi		Teks	
		TEKS		
	DISCOURSE PRACTICE	Konsumsi	Teks	
SOCIOCULTURAL PRACTICE				

2.2.3 Tajuk Rencana

Tajuk rencana atau editorial merupakan pikiran sebuah institusi opini publik, yang menyajikan fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita penting dan memengaruhi pendapat umum. Kurnia Mengatakan, (dalam Zahrotusti'anah 2010:47) tajuk rencana merupakan sebuah tulisan di surat

kabar atau koran yang berisi pendapat atau opini redaksi surat kabar tersebut terhadap sebuah permasalahan aktual. Dalam sebuah tajuk, biasanya disajikan terlebih dahulu fakta-fakta tentang sebuah permasalahan aktual, seperti peristiwa, kejadian, atau fenomena. Lalu disisipkan opini, pandangan, pendapat dari redaksi koran tersebut untuk mengomentari atau mengkritisi permasalahan tersebut.

Produk jurnalistik itu ada dua, yaitu *news* dan *views*. *News* adalah berita segala apa yang bersifat opini. Effendy mengatakan (2001:144) tajuk rencana atau yang biasa disebut editorial bukanlah berita, namun tajuk rencana tetap bagian dari produk jurnalistik. Tajuk rencana merupakan sikap atau opini yang ditulis redaksi, oleh karenanya ia tetap menjadi produk jurnalistik. Dikatakan bukan berita, karena pertama, tajuk rencana, kita tahu tidak ditempatkan pada kolom-kolom berita, melainkan kolom sendiri, bahkan di beberapa media, ia berada pada kolom opini, pendapat, dan sebagainya. Selain itu, karena jelas, tajuk rencana bukan memberitakan suatu peristiwa yang terjadi, tapi mengomentari, memberi pendapat, dan merupakan bentuk sikap redaksi media terhadap peristiwa tersebut.

Menurut Suhaemi (dalam Zahrotusti'anah 2010:47) Jenis-jenis dari tajuk rencana atau editorial adalah sebagai berikut:

- a. Editorial Advokasi, yaitu editorial yang menginterpretasikan, menjelaskan, dan membujuk adanya perubahan yang dikaitkan dengan peristiwa atau fenomena yang menjadi sorotan pihak media.

- b. Editorial Pemecahan Masalah, tipe editorial ini digunakan biasanya untuk menarik perhatian pada suatu problem atau ingin mengkritik tindakan seseorang, kelompok, atau institusi baik swasta maupun pemerintah.
- c. Editorial Penghargaan, yaitu editorial yang mengulas tentang seseorang, organisasi, perusahaan, telah meraih kesuksesan atau prestasi di bidang tertentu.
- d. Editorial Singkat, yaitu editorial yang memuat satu atau dua paragraf yang efektif dan membahas hanya satu dua poin atau sedikit bukti latar belakang informasi yang perlu diberikan.
- e. Editorial Pendek, yaitu yang hanya memuat satu komentar pujian atau kritik dan tidak selalu berkaitan dengan berita lainnya di media.
- f. Editorial Kartun, yaitu jenis editorial dengan satu dua kalimat dialog yang berisi komentar kritik., menginterpretasikan, membujuk, dan menghibur.

Pihak redaksi harus pandai-pandai memilih topik yang akan diangkat pada tajuk redaksinya. Karena ini merupakan sikap dari media, maka semakin topik itu menarik di kalangan masyarakat, maka wibawa media pun akan semakin dipertimbangkan. Topik-topik yang diangkat di tajuk rencana biasanya adalah topik-topik kontroversial yang memiliki daya tarik bagi para pembaca. Hanya saja adakalanya suatu lembaga media massa menulis tajuk rencana tidak semata mata karena ingin menyikapi peristiwa itu, tetapi karena peristiwa itu termasuk masalah besar yang tidak sempat dimuat atau disiarkan oleh media massa yang bersangkutan, Tebba (dalam Sobur, 2001: 34).

Topik tajuk rencana juga mencerminkan visi, misi, dan kebijakan dan pesan yang ingin disampaikan media lewat umum media penerbitan pers. Ada tajuk rencananya. Maka dari itu, topik juga disesuaikan dengan kualifikasi dan fokus wilayah sirkulasi penerbitan untuk mendapat target yang tepat sasaran.

Fokus tajuk rencana akan sangat ditentukan oleh filosofi, visi, misi, dan kebijakan umum media penerbitan kualifikasi dan wilayah sirkulasi media penerbitan; pertimbangan politis dari ideologis tertentu, baik yang bersifat situasional maupun permanen, Tebba (Sobur, 2001: 34). Media Massa (*mass media*) adalah, “sarana penyampaian pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas, misal radio, televisi, surat kabar dan film” Effendy (2001:146). Media massa sangat berhubungan erat dengan tajuk rencana, karena tajuk rencana ada pada bagian media. Media massa identik dengan pers, mengenai hal ini Effendy (2001:148) berpendapat, dalam perkembangannya pers mempunyai dua pengertian, yakni pers dalam pengertian luas dan sempit. Pers dalam pengertian luas meliputi segala penerbitan, bahkan termasuk media massa elektronik, radio, siaran dan televisi siaran. Sedangkan pers dalam pengertian sempit hanya terbatas pada media cetak, surat kabar dan majalah.

Fungsi (*function*) adalah suatu tugas khusus yang dibebankan pada fungsi media massa adalah tugas yang dibebankan pada media massa Effendy (2001:149-150).

Dalam berbagai wacana tentang fungsi media massa, disebutkan ada empat fungsi, yaitu:

1. Fungsi mendidik

Yaitu media massa harus memberikan kontribusi kepada masyarakat untuk mendidik, agar masyarakat tau dan tentang segala sesuatu agar tidak mudah terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Fungsi penyalur informasi

Yaitu media massa harus memberikan informasi yang tajam, akurat atas informasi yang diperoleh baik itu mengenai politik, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan maupun semua konsep yang harus diperoleh masyarakat.

3. Fungsi menghibur

Yaitu media massa harus memberikan hiburan-hiburan yang bermutu demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena masyarakat butuh hiburan yang memberikan kenyamanan dalam mendapatkan informasi dan pendidikan.

4. Fungsi mempengaruhi

2.2.4 Tajuk rencana dilihat dari paradigma kritis

Tajuk rencana sebagai bagian dari media massa dalam bentuk koran atau surat kabar, di dalamnya mengandung berbagai aspek-aspek pemikiran. Sebagai sebuah wacanabisa dilihat dari aspek wacana kritis. Wacana dapat memuat secara sistematis suatu ide, konsep dan pandangan hidup yang dibentuk dalam suatu konteks tertentu sehingga mempengaruhi cara berfikir atau bertindak seseorang atau kelompok tertentu. Paradigma kritis mempunyai pandangan tersendiri terhadap tajuk rencana yang bersumber pada bagaimana

tajuk rencana tersebut diproduksi dan bagaimana kedudukan redaktur bersangkutan dalam keseluruhan proses produksi.

a. Fakta

Bagi kaum kritis, realitas merupakan kenyataan semu yang telah terbentuk oleh proses kekuatan sosial, politik, dan ekonomi. Oleh karena itu, mengharapkan realitas apa adanya tidak mungkin karena sudah tercelup oleh kelompok ekonomi dan politik yang dominan. Menurut kaum kritis, tajuk adalah hasil dari pertarungan wacana antara berbagai kekuatan dari masyarakat yang selalu melibatkan pandangan dan ideologi redaktur atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan tajuk rencana sangat tergantung bagaimana pertarungan itu terjadi, yang umumnya dimenangkan oleh kekuatan dominan dalam masyarakat.

b. Posisi Media

Pandangan kritis melihat media bukan hanya alat dari kelompok dominan, tetap juga memproduksi ideologi dominan. Media membantu kelompok dominan menyebarkan gagasannya, mengontrol kelompok lain, dan membentuk konsensus antaranggota komunitas. Lewat medialah, ideologi dominan, apa yang baik dan apa yang baru dipaparkan. Media bukanlah sekadar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Seperti dikatakan Tony Bennett, media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas sesuai dengan kepentingannya. Dalam pandangan kritis, media juga dipandang sebagai wujud dari pertarungan ideologi antara kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat. Di sini, media bukan sarana yang netral yang menampilkan kekuatan dan kelompok dalam

masyarakat secara apa adanya, tetap kelompok dan ideologi yang dominan itulah yang akan tampil dalam tajuk rencana.

c. Posisi redaktur

Paradigma kritis menilai bahwa aspek etika, moral, dan nilai-nilai tertentu tidak mungkin dihilangkan dari pemberitaan media. Redaktur bukanlah robot yang meliput apa adanya, apa yang dia lihat. Moral yang dalam banyak hal berarti keberpihakan pada satu kelompok atau nilai tertentu (umumnya dilandasi oleh keyakinan tertentu) adalah yang bagian yang integral dan tidak terpisahkan dalam membentuk dan mengkonstruksi realitas. Redaktur di sini bukan hanya menulis, karena disadari atau tidak ia menjadi partisipan dari keragaman penafsiran dan subjektivitas dalam publik. Karena fungsinya tersebut, redaktur menulis sebuah tajuk bukan hanya sebagai penjelas tetapi membentuk realitas sesuai dengan kepentingan kelompoknya. Ini karena redaktur tidak dipandang sebagai subjek yang netral dan otonom. Sebaliknya redaktur adalah bagian dari suatu kelompok dalam masyarakat yang akan menilai sesuai dengan kepentingan kelompoknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif sasaran kajiannya adalah pola-pola yang berlaku dan merupakan prinsip-prinsip yang secara umum mendasar serta menyolok berdasarkan atas kehidupan manusia. Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:1) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menganalisis data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah tawaran rencana dalam surat kabar Kompas pada bulan Maret 2019.

3.2.2 Sumber Data

Arikunto (2010:172) mengatakan bahwa sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Data adalah informasi yang ditemukan dan dikumpulkan peneliti langsung berkaitan dengan sumbernya, dan peneliti sebagai pengumpul data. Berikut sumber data dalam surat kabar Kompas pada bulan Maret 2019 (1-30 Maret 2019).

Ada beberapa tawaran rencana dalam surat kabar Kompas yang akan peneliti analisis, diantaranya:

1. Tumbuhkan Lagi Kepercayaan (1 maret 2019)
2. Sayang Kalau LIPI ricuh (2 Maret 2019)
3. Tak Cukup Kerja Keras (4 Maret 2019)
4. Perlunya Bangun Jembatan (5 Maret 2019)
5. Nyepi di Tahun Politik (6 Maret 2019)
6. Jangan Bikin Kian Gaduh (8 Maret 2019)
7. Hapus Kekerasan Terhadap Perempuan (9 Maret 2019)
8. Biarkan Rakyat Lindungi TNI (11 Maret 2019)
9. Perawatan Adalah Kunci (12 Maret 2019)
10. Caleg Milenial Bersuara Lantang (13 Maret 2019)
11. Pilihan Aman DPR (14 Maret 2019)
12. Terbangkan Pesawat yang Aman (15 Maret 2019)
13. Teror Kembali Terulang (16 Maret 2019)
14. Darurat korupsi Politisi (18 Maret 2019)
15. Riset dalam Debat Cawapres (19 Maret 2019)
16. Menciptakan Lapangan Kerja (20 Maret 2019)
17. Masih ada 28 Hari Lagi (21 Maret 2019)
18. Menimbang Ambang Batas Parlemen (22 Maret 2019)
19. Angket untuk Siswa (23 Maret 2019)
20. Menguji Demokrasi Kita (25 Maret 2019)
21. Likuiditas Ketat Perbankan (26 Maret 2019)
22. MRT, Ayo Terus Kita Bangun (27 Maret 2019)
23. Atasi Hoaks Secara Kerjasama (29 Maret 2019)

24. DPR, Cukuplah Busukksan Diri (30 Maret 2019)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2012:58) metode pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Dengan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan telaah isi.

1. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sugiyono (2017:124). Dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang bersifat gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan dokumentasi data berbentuk tulisan tajuk rencana Kompas. Adapun prosedur pengumpulan data dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini.

- a. Mencari serta mengumpulkan tajuk rencana Kompas
- b. Mencermati dan memahami tajuk rencana Kompas
- c. Setelah memahami, mencari data yang berhubungan dengan ideologi
- d. Setelah itu, mencatat wujud data kalimat atau paragraf yang berkaitan dengan ideologi dalam tajuk rencana Kompas.

2. Metode Telaah Isi

Metode telaah adalah metode untuk mengkaji secara mendalam maksud atau permasalahan yang akan diteliti. Kajian isi adalah tehnik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang benar dari data di atas dasar konteks. Menurut Moleong (2012: 220). Metode telaah dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam dan menarik kesimpulan tentang tajuk rencana Kompas

3.4 Metode Analisis Data

Adapun metode penelitian yang ditempuh adalah metode kualitatif. Adapun tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik deskriptif interpretatif. Metode deskriptif interpretatif, yaitu menelaah secara detail terhadap data yang telah dikumpulkan dan kemudian dilakukan interpretasi. Informasi data yang telah terkumpul dianalisis dengan tehnik deskriptif interpretatif yaitu akan dilakukan penafsiran (interpretasi) terhadap objek berdasarkan data yang diperoleh kemudian diambil kesimpulan. Analisis data merupakan proses mengurai (memecah) sesuatu kedalam bagian-bagiannya. Maka dalam penelitian ini, langkah-langkah untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut.

1. Identifikasi Data

Identifikasi data adalah proses pemahaman terhadap hasil penelitian, hasil identifikasi data dalam penelitian ini adalah usaha untuk menemukan pikiran dan perasaan (Zuldafrid, 2013: 16). Pada langkah ini data yang diperoleh dicatat dalam uraian yang terperinci. Data-data yang sudah dicatat

tersebut, kemudian peneliti melakukan penyederhanaan data, yaitu data yang sesuai dengan teori analisis wacana kritis Fairclough

2. Klasifikasi

Pada langkah ini, data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun tertentu dan terperinci agar lebih mudah dipahami. Melalui langkah ini, peneliti mengklasifikasi data berdasarkan teori yang menjadi acuan yaitu teori wacana kritis Fairclough.

3. Interpretasi

Pada langkah ini peneliti menafsirkan dan menginterpretasikan data sesuai dengan pendekatan *critical linguistic* dan model analisis Fairclough

4. Menyimpulkan

Pada langkah ini peneliti menulis kembali hasil penelitian setelah melalui pembuktian dengan analisis deskriptif kualitatif dari setiap yang diteliti untuk diambil suatu kesimpulan.

